

ABSTRAK

Teknik Putri adalah teknik tertinggi di perisai diri secara filosofi disampaikan bahwa mewakili seorang perempuan, perempuan itu tampaknya lemah, tampaknya lembut Akan tetapi perempuan menyimpan senjata yang sangat ampuh baik secara fisik maupun batiniah. Jadi di titik tertentu perempuan lebih kuat daripada laki-laki. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perwujudan simbol, interpretasi serta makna perempuan pelindung pada teknik putri padepokan silat perisai diri balima kota bandung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan interaksi simbolik George Herbert Mead. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi kepada pesilat merah-kuning. Terdapat dua informan kunci pada penelitian ini. Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori interaksi simbolik George Herbert Mead. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan perwujudan simbol dari Teknik Putri berupa Putri Bersedia, Putri Berhias, Putri Sembahyang, Putri Teratei, Interpretasi para pesilat memiliki pemahaman dari filosofi seorang perempuan dalam "Teknik Putri" adalah kesiapan, kecantikan, hubungan spiritual, dan perlindungan sebagai aspek penting dalam peran perempuan dalam masyarakat dan para pesilat memaknai dirinya dalam "Teknik Putri" di seni bela diri Perisai Diri pesilat menanamkan kekuatan dan ketahanan wanita, khususnya dalam kemampuan pesilat untuk bersabar, lemah lembut, dan tidak mementingkan diri sendiri.

Kata Kunci: Interaksi Simbolik, Perisai Diri, Simbol, Teknik Putri

ABSTRACT

The Princess Technique is the highest technique in self-defense, philosophically conveyed to represent a woman. A woman may appear weak and gentle, yet she possesses very powerful weapons both physically and spiritually. Thus, at certain points, women are stronger than men. The purpose of this research is to understand the embodiment of symbols, interpretations, and meanings of the protective woman in the Princess Technique of the Balima self-defense martial arts school in Bandung City. This study employs qualitative methods and George Herbert Mead's symbolic interactionism approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation studies involving red-yellow martial artists. There are two key informants in this research. The theory used in this study is George Herbert Mead's symbolic interactionism. The results reveal that the embodiment of symbols from the Princess Technique includes Willing Princess, Adorned Princess, Praying Princess, and Teratei Princess. The interpretations of the martial artists reflect an understanding of a woman's philosophy in the "Princess Technique" as readiness, beauty, spiritual connection, and protection as important aspects of women's roles in society. The martial artists interpret themselves within the "Princess Technique" in self-defense arts as instilling strength and resilience in women, particularly in their ability to be patient, gentle, and selfless.

Keywords: *Symbolic Interactionism, Self-Defense, Symbols, Princess Technique*